Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 6 Nomor 1, 2025, Halaman 47-58
e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801
DOI: 10.33860/pjpm.v6i1.3995
Website: http://ojs.polkespalupress.id/index.php/PJPM/

Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui *Health literacy* Berbasis Pemberdayaan Kader Posbindu

Andi Parellangi, Bisepta Prayogi, Muhammad Rasyid, Khairir Rizan
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email korespondensi: parellangikaltim@gmail.com

History Artikel

Received: 06-11-2024
Accepted: 13-01-2025
Published: 01-04-2025

Kata kunci
Penyakit Tidak Menular;
Health literacy;
Pemberdayaan Kader Kesehatan.

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di Kelurahan Guntung Paikat terkait dengan terkait dengan tingginya kasus hipertensi yaitu wadah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yaitu jumlah Pos Binaan Terpadu (Posbindu) hanya berjumlah 2 buah dan merangkap sebagai kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu) sehingga perannya tidak optimal. Tujuan kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: Peningkatan kuantitas dan kualitas wadah Pos Binaan Terpadu (Posbindu), Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang tugas, fungsi dan peran kader Posbindu. Peningkatan literasi kesehatan baik secara pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan penyakit tidak menular terutama penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru, yang terbagi menjadi 4 (empat) tahap, yaitu tahap pertama melakukan rekrutmen kader Posbindu, tahap kedua melakkukan pelatihan kader, tahap ketiga melakukan pendidikan dan pelayanan kesehatan kepada kelompok sasaran, dan tahap keempat membuat wadah Posbindu. Hasil dari kegiatan pengabmas antara lain terrekrut sebanyak 15 kader, dari 15 kader tersebut setelah dilakukan pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan Posbindu. Kesimpulan dari kegiatan pengabmas ini yaitu Peningkatan Pengetahuan, sikap dan keterampilan pada mitra melalui PencegahanPenyakit Tidak Menular (PTM) melalui *Health Literacy* berbasis Pemberdayaan Kader Posbindu di Kelurahan Guntung Paikat, Meningkatkan kemandirian pada mitra kader dan keluarga dimasyarakat utntuk tatap menjaga kesehatan pada keluarga sehingga tidak terjadi penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus, Mencegah dan menurunkan tekanan darah dan gula darah sewaktu pada masyarakat.

Keywords:

Non-communicable diseases;
Health literacy;
Health cadre empowerment.

ABSTRACT

The problems that occur in Guntung Paikat Village are related to the high cases of hypertension, namely the community-based health effort (UKBM) container, namely the number of Integrated Development Posts (Posbindu) is only 2, and double as Integrated Development Post (Posbindu) cadres so that their role is not optimal. The objectives of this community service activity are to increase the quantity and quality of Integrated Development Post (Posbindu) containers and increase knowledge, attitudes, and skills about the duties, functions, and roles of Posbindu cadres. Increasing health literacy in terms of knowledge, attitudes, and behaviour about preventing non-communicable diseases, especially hypertension and diabetes mellitus. The method of implementing this community service activity was carried out in Guntung Paikat Village, Banjarbaru City, which was divided into 4 (four) stages, namely the first stage was recruiting Posbindu cadres, the second stage was training cadres, the third stage was providing education and health services to target groups, and the fourth stage was creating a Posbindu

container. The results of the community service activities include the recruitment of 15 cadres, and from the 15 cadres, after the training, experienced an increase in knowledge and skills in carrying out Posbindu activities. The conclusion of this community service activity is the increase in knowledge, attitudes, and skills of partners through the Prevention of Non-Communicable Diseases (PTM) through Health Literacy based on the Empowerment of Posbindu Cadres in Guntung Paikat Village. Increasing the independence of cadre partners and families in the community to maintain family health so that non-communicable diseases such as hypertension and diabetes mellitus do not occur, preventing and lowering blood pressure and blood sugar levels in the community.

©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kondisi permasalahan kesehatan yang menonjol di Kota Banjarbaru diataranya mempunyai angka kejadian Hipertensi sebanyak 14.727 kasus (Dinkes Provinsi Kalsel, 2022) dan kejadian di Kelurahan Guntung Paikat masih tinggi sampai 37%, dan sebanyak 47% hipertensinya tidak terkontrol dan jarang melakukan aktivitas Latihan 80% (Puskesmas Banjarbaru Selatan, 2021). Informasi Tenaga kesehatan pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Banjarbaru Selatan melalui wawancara bahwa telah melakukan beberapa program untuk menangani penyakit hipertensi melalui Pos Binaan Terpadu (Posbindu). Namun kegiatan ini belum memaksimalkan timbulnya kesadaran masyarakat untuk seperti apa yang diharapkan dalam kegiatan tersebut, karena banyaknya masyarakat yang tidak mengontrol tekanan darahnya baik ke Posbindu maupun ke Puskesmas.

Kondisi permasalahan yang terjadi di Kelurahan Guntung Paikat terkait dengan terkait dengan tingginya kasus hipertensi yaitu wadah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yaitu jumlah Pos Binaan Terpadu (Posbindu) hanya berjumlah 2 buah dan kader Posbindu belum ada dan yang diberdayakan yaitu kader posyandu yang berjumlah 16 orang merangkap sebagai kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu).

Didasarkan permasalahan pada mitra, dilakukan beberapa solusi atau pemecahan maslah yaitu, diantaranya melakukan rekrutmen Kader posbindu, yang diwakili minimal 1 setiap RT di Kelurahan Guntung Paikat, melakukan pelatihan pada kader posbindu yang telah direkrut, dan melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat,terutama yang berisiko terkena penyakit hipertensi. Dari pemecahan masalah dan metode yang digunakan tersebut target capaian dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu target 43 (100%) kader Posbindu direkrut dikelurahan Guntung Paikat (100%) kader mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil pre tes dan pos test dan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan hipertensi. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang menjadi mitra yaitu tenaga kesehatan pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Banjarbaru Selatan, Lurah kelurahan Guntung paikat dan Kader kesehatan di Kelurahan Guntung Paikat jumlah kader Posbindu 16 orang.

Didasarkan fenomena tersebut terhadap pada mitra, kami dari tim pengabmas dengan melibatkan mahasiswa poltekkes Kemenkes Banjarmasin, dengan penerapan hasil riset efektifitas *Mobile-Health Literacy Hypertension Prevention Guidance* (M-HLPGuid) terhadap efikasi diri pencegahan hipertensi. Beberapa permasalahan pada mitra, diuraikan sebagai berikut yaitu : Rendahnya

literasi kesehatan tentang pencegahan Penyakit Tidak Menular, terutama penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus, Minimnya kuantitas dan kualitas penggerak dari masyarakat dalam hal ini kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu), Rendahnya literasi kesehatan tentang tugas, fungsi, dan kewenangan dari kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu), dan Minimnya kuantatitas dan kualitas wadah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Pos Binaan Terpadu (Posbindu).

Didasarkan dari kerangka masalah tersebut di atas, dilakukan berapa pemecahan masalah sebagai berikut: Melakukan Promosi kesehatan dalam bentuk advokasi, bina suasana/ edukasi kesehatan dan gerakan pemberdayaan pada masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular terutama penyakit hipertensi dan diabetes mellitus, Melakukan rekrutmen kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu), Melakukan pelatihan pada kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu) Membuat wadah Pos Binaan Terpadu (Posbindu) sesuai dengan standar. Tujuan kegiatan yang akan dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu : Optimalisasi wadah Pos Binaan Terpadu (Posbindu), Peningkatan kualitas kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu), Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang tugas, fungsi dan kewenangan dari Kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu).

METODE

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2024 di Kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru. Kegiatan ini terbagi menjadi 4 (empat) tahap, rancangan metode yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap pertama: Melakukan rekrutmen kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu) dengan langkah –langkah :
   a. Pertemuan dengan metode diskusi dengan pihak terkait yaitu tenaga kesehatan pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) Puseksmas Banjarbaru Selatan, Lurah Kelurahan Guntung Paikat dan para Ketua RT
   b. Pihak terkait terutama Ketua RT merekomendasikan nama calon kader Posbindu yang seyogyanya setiap RT mewakili 1 orang sehingga target 20 calon kader Posbindu.
   c. Pertemuan dengan Calon kader posbindu yang berjumlah 20 orang.

2. Tahap kedua: Melakukan Pelatihan Kader Posbindu, dengan langkah-langkah :
   a. Penandatangan persetujuan untuk menjadi Kader Posbindu
   b. Pre Test untuk menguji pengetahuan awal tentang materi Pelatihan Posbindu dengan memberikan kuesioner dengan melibatkan mahasiswa sebagai penangungjawab.
   c. Pemberian materi pelatihan kader Posbindu Penyakit Tidak Menular dengan narasumber yang kompeten dari Dinas kesehatan Kota Banjar Baru, Puskesmas Banjarbaru Selatan dan Tim Pengabmas, uraian materi pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1 Materi Pelatihan

No	Materi Pelatihan
1	Peran Kader Dalam Pelaksanaan Posbindu PTM
2	Konsep Penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus dan Gaya Hidup Lansia Dengan Hipertensi
3	Panduan Pengukuran Tekanan Darah dan pemeriksaan gula darah sewaktu
4	Panduan Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) Lansia

d. Pos Test untuk melihat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari peserta latih Kader Posbindu.

3. Tahap ketiga: Melakukan pendidikan dan pelayanan kesehatan kepada kelompok sasaran yaitu masyarakat terkena penyakit hipertensi dan diabetes Melitus, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
   a. Pendidikan dan pelayanan kesehatan dilakukan dibagi dari beberapa kelompok dengan lokasi RT yang berdekatan
   b. Pendidikan dan pelayanan kesehatan dilakukan oleh tim pengabmas dengan melibatkan kader posbindu yang sudah dilatih

4. Tahap keempat: Membuat wadah Pos Binaan Terpadu (Posbindu) sesuai dengan standar dengan langkah-langkah :
   a. Pertemuan dengan pihak terkait tenaga kesehatan pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Banjarbaru Selatan, Lurah Kelurahan Guntung Paikat
   b. Menyepakati tempat dan bangunan Posbindu yang dipakai untuk kegiatan pelayanan Penyakit tidak Menular (PTM).
   c. Pelaksanaan kegiatan Posbindu dengan melibatkan kader yang sudah dilatih
   d. Melakukan monitoring dan evaluasi tentang keaktifan kegiatan Posbindu.

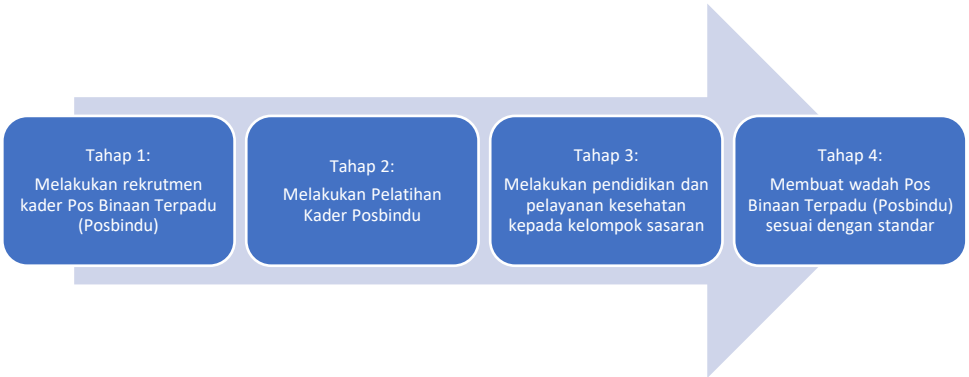

Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan yang direncanakan yakni Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui *Health Litercy* berbasis Pemberdayaan Kader Posbindu di Kelurahan Guntung Paikat. Bertujuan untuk meningkatkan jumlah kader, kualitas kader dan wadah pos binaan terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular melauli pemberdayaan kader dengan mengoptimalkan literasi kesehatan (pengetahuan, sikap dan prilaku) tentang pencegahan penyakit tidak menular, serta membekali pengetahuan, sikap,

keterampilan dan kewenangan dalam melakukan pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Pelatihan dan pendampingan intervensi Pencegahan Penyakit Tidak Menular(PTM) melalui *Health literacy* Berbasis Pemberdayaan Kader Posbindu dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui FGD, demonstrasi dan praktik langsung.

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini, terbagi menjadi 4 (empat) tahap, rancangan metode yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pertama: Melakukan Rekrutmen Kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu).
   Hasil yang diperoleh pada tahap pertama yaitu memperoleh izin dari lurah kelurahan Guntung Paikat, Memperoleh kerjasama pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan Lurah kelurahan Guntung Paikat, Lurah kelurahan meberikan arahan kepada Ketua RT untuk dapat menginformasikan dan merekomendasikan nama kader yang bersedia menjadi kader PTM dan diberikan Pelatihan Kader. Jumlah kader yang direkomendasikan menjadi kader PTM diperoleh 15 orang seperti yang ada pada gambar 2.

Gambar 2. Rekrutmen Kader

2. Tahap kedua: Melakukan Pelatihan Kader Posbindu
   Setelah diberikan pelatihan para kader dilakukan evaluasi yang meliputi evaluasi struktur, proses, dan hasil. Hasil evaluasi struktur yaitu: semua peserta bersedia menjadi kader Posbindu PTM dan mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari pelaksanaan pelatihan (pengetahuan dan demonstrasi), praktik langsung dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui *Health Litercy* berbasis Pemberdayaan Kader Posbindu di Kelurahan Guntung Paikat, dan pelatihan kader Posbindu PTM Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui *Health Litercy* berbasis Pemberdayaan Kader Posbinduterlaksana dengan baik, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada evaluasi proses hasilnya Semua peserta aktif saat mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan, Tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan, selama kegiatan berlangsung peserta tidak ada yang meninggalkan tempat, Selama kegiatan berlangsung peserta aktif bertanya, dan Selama kegiatan berlangsung peserta aktif melakukan demonstrasi pemeriksaan tekanan darah dan gula darah. Dan Evaluasi hasil seperti berikut:

1) Pengetahuan

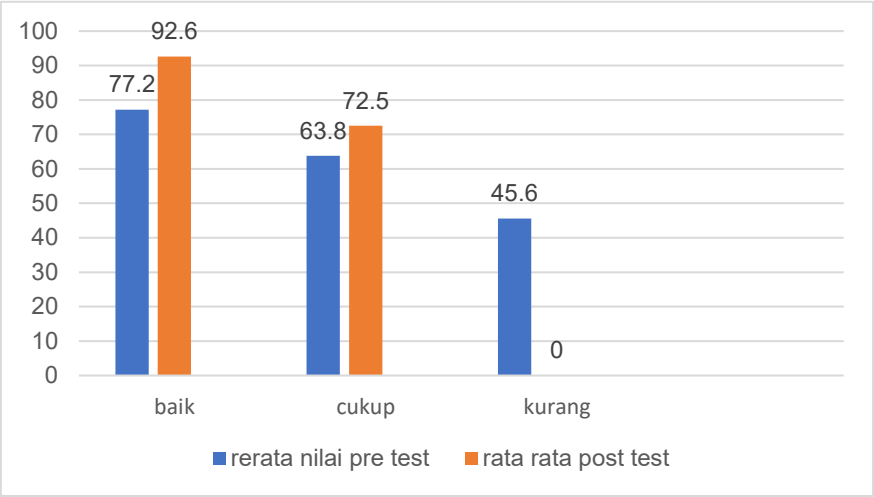

Gambar 3. Grafik Tingkat Pengetahuan Kader *Pre* dan *Post* Test

Berdasarkan Grafik diatas, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan Pelatihan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui *Health Literacy* berbasis Pemberdayaan Kader Posbindu di Kelurahan Guntung Paikat

2) Keterampilan

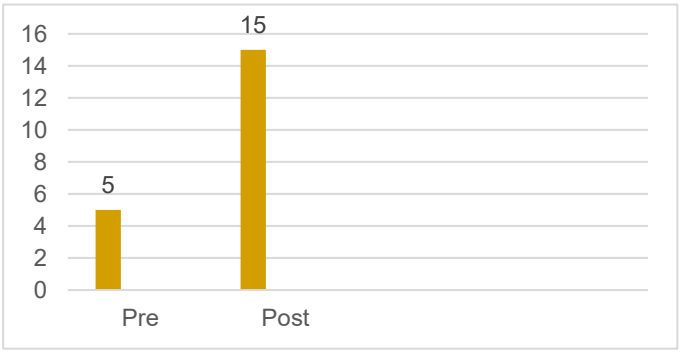

Gambar 4. Grafik Keterampilan Kader dalam Pengukuran Tekanan Darah Sesuai Prosedur

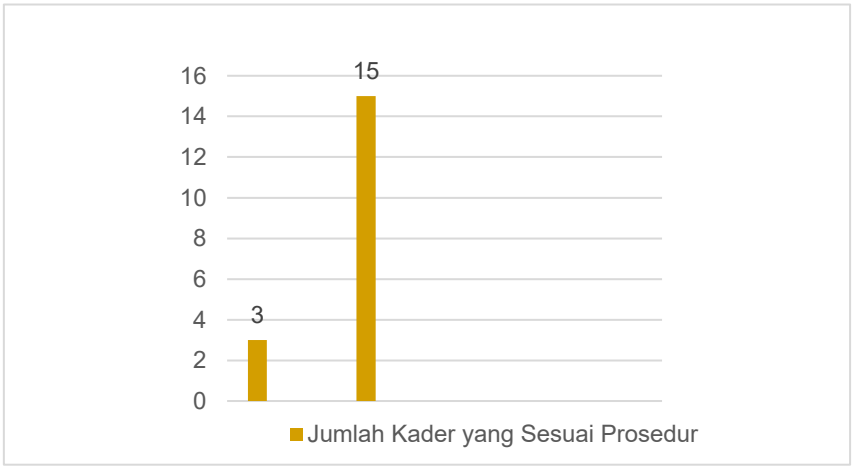

Gambar 5. Grafik Keterampilan Kader dalam Pengukuran Gula Darah sesuai Prosedur

Berdasarkan dua grafik diatas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran tekanan darah dari 5 kader yang sesuai prosedur menjadi 15 kader, dan gula darah dari 3 kader menjadi 15 kader yang sesuai dengan prosedur yang benar.

Gambar 5. Pelatihan Kader

3. Tahap ketiga: Melakukan pendidikan dan pelayanan kesehatan kepada kelompoksasaran yaitu masyarakat terkena penyakit hipertensi dan diabetes melitus:
   a. Evaluasi struktur
      1) Semua kader Posbindu PTM didampingi tim pengabian masyarakat malaksanakan rangkaian kegaitan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui *Health Literacy* berbasis Pemberdayaan Kader Posbindudi Kelurahan Guntung Paikat
      2) Kader Posbindu PTM Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui *Health Literacy* berbasis Pemberdayaan Kader Posbindu dilaksanakan secara berkelompok dikumpulkan dalam kegiatan posbindu, kegiatan pengajian, maupun secara individu dengan berkunjung ke rumah warga dengan target 10 orang yang dilakukan pemeriksaan.
   b. Evaluasi proses
      1) Semua Kader PTM aktif saat mengikuti rangkaian kegiatan.
      2) Selama kegiatan berlangsung kader PTM aktif melakukan pendidikan dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan tekanan darah dan gula darah) serta mengedukasi masyarakat terkait deteksi dini dan pencegahannya.
   c. Evaluasi Hasil

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darahdengan Target 10 Orang/Kader PTM

Kader	Masyarakat (Orang)	Sesuai Prosedur	Presentasi (%)
1	10	8	80
2	10		
		10	100
3	10	10	100
4	10	9	90
5	10	8	80
6	10	10	100
7	10	8	80
8	10	9	90
9	10	8	80
10	10	10	100
11	10	8	80

Kader	Masyarakat (Orang)	Sesuai Prosedur	Presentasi (%)
12	10	9	90
13	10	10	100
14	10	8	80
15	10	9	90

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa keterampilan kader dalam melakukan pengukuran tekanan darah darah sesuai dengan prosedur diatas 80%

Tabel 5. Hasil Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu dengan Target 10 Orang/Kader Posbindu

Kader	Masyarakat (Orang)	Sesuai Prosedur	Presentasi (%)
1	10	8	80
2	10	9	90
3	10	9	90
4	10	8	80
5	10	8	80
6	10	9	90
7	10	10	100
8	10	8	80
9	10	9	90
10	10	9	90
11	10	10	100
12	10	10	100
13	10	10	100
14	10	9	90
15	10	8	80

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa keterampilan kader dalam melakukan Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu sesuai dengan prosedur diatas 80 %

Gambar 6. Pendidikan dan pelayanan Kesehatan

4. Tahap keempat: Membuat Wadah Pos Binaan Terpadu (Posbindu) sesuai dengan standar dengan langkah-langkah:

   Hasil yang diperoleh pada tahap pertama adalah sebagai berikut:

   a. Melakukan pertemuan dengan tenaga kesehatan pemegrang program Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Guntung Paikat dan Lurah Kelurahan Guntung Paikat, untuk menambah posbindu PTM dengan mempertimbangkan beberapa titik terdekat setiap RT yang dapat menjadi tempat kader melakukan kegiatan PTM.

b. Menetapkan SK kader PTM dan Bangunan Posbindu PTM di wilayah kerja Kelurahan Guntung Paikat.

Gambar 7. Kader Posbindu

Pembahasan

Health literacy yang diberikan dalam pengabdian masyarakat ini mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) berbasis pemberdayaan kader dimana kader merupakan suatu kelompok yang mampu menyediakan rangsangan kepada suatu individu didalam kelompok itu sendiri dalam perkembangan psikologi seperti perilaku, kebiasaan dan sifat, serta perkembangan fisik, seperti diantaranya adalah makanan sehat dan kebiasaan berolahraga (Zamani et al., 2014). Literasi kesehatan memiliki kapasitas untuk memperoleh, berkomunikasi, memproses dan memahami informasi dan layanan kesehatan dasar untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat (Conard, 2019). Kebanyakan orang ditemukan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap peran keluarga secara signifikan, termasuk di dalamnya pengambilan keputusan dan sikap (Asmiarti et al., 2018).

Pemberdayaan kader kesehatan difokuskan kepada layanan pencegahan dan promosi kesehatan bagi masyarakat sekitar sehingga terbentuk kesadaran hidup sehat dengan pendekatan kekeluargaan, sehingga upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi kader kesehatan sangat diperlukan (Cendani, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya adalah dalam bentuk edukasi kesehatan. Pada penelitian Solehati, Kosasih & Lukman (2018) menunjukan bahwa edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Solehati et al., 2018) Penyegaran materi serta keterampilan yang diberikan kepada kader terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, seperti pada kegiatan yang dilakukan oleh S. Indarjo (2019) pada kader posbindu dalam pengelolaan masalah kesehatan lansia. Kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) yang mengadaptasi dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang edukasi penggunaan obat yang rasional karena terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Putri & Suhartiningsih, 2020).

Kemampuan kader untuk melakukan pemeriksaan sederhana ini sangat dibutuhkan agar bisa mendeteksi secara dini jika ada perubahan status kesehatan dimasyarakat dan keterampilan tersebut merupakan dasar pengawasan bagi pasien yang sudah terkena PTM agar tidak terjadi komplikasi (Arianti & Rochmawati, 2021). Dari hasil kesepakatan dengan mitra dalam hal ini kader dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan dampak yang sangat signifikan ke pada mitra. Kader

posbindu telah datang memberikan pendidikan kesehatan dengan baik, Selama ini kurang memiliki pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan bagi masyarakat terutama terkena Penyakit Tidak Menular (PTM).

Kemandirian kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Badaruddin & Betan, 2021)Terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat membentuk keperibadiannya secara mandiri agar selalu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya di lingkungan keluarga dan rumahnya (Suprapto & Cahya Mulat, 2022). Dukungan keluarga penting untuk menumbuhkan minat lansia untuk mengkuti program posyandu lansia. Selain dukungan keluarga, kader juga memiliki peran penting dalam kegiatan Posyandu lansia. Semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan kader, semakin tinggi atau semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan kegiatan posyandu (Rahmawati, 2021).

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Hartaty & Kurni Menga, 2022). Meningkatkan keilmuan bagi kader posnyandu perlu diperhatikan pengembangan informasi khususnya tentang pengetahuan dan sikap (Syamsi & Asmi, 2019). Posyandu lansia sudah berperan dalam menjaga kesehatan lansia dengan pemeriksaan rutin tiap bulan, dan pemberian obat sederhana sesuai kebutuhan lansia (Kusumawardani & Andanawarih, 2018). Posyandu Lansia merupakan salah satu pelayanan kesehatan pada usia lanjut yang bertujuan untuk memeilhara dan memantau kesehatan lansia. Untuk menciptakan posyandu lansia yang berkualitas tentunya dibutuhkan kader posyandu yang berkualitas sebagai pendamping tenaga kesehatan (Kusumawardani & Andanawarih, 2018). Peran kader sangat dibutuhkan untuk menyadarkan atau menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat khususnya lansia melalui usaha optimalisasi peran kader posyandu lansia (Wahyudi et al., 2021)

Upaya untuk meningkatkan kinerja kader dapat dilakukan dengan Pelatihan pelatih dan pelatihan kader, Memperkuat dukungan pendampingan dan pembinaan oleh tenaga profesional dan tokoh masyarakat, serta Penyegaran Kader (Kurniawati & Santoso, 2018). Untuk mewujudkan program pembangunan kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia di posyandu lansia, kegiatan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang prima, peran kader sangat dibutuhkan dalam kegiatan posyandu lansia. Kader Posyandu lansia menyiapkan pelaksanaan posyandu, memobilisasi masyarakat untuk hadir dan mengikuti kegiatan posyandu, serta membantu tenaga kesehatan dalam pendaftaran, penyuluhan, dan berbagai usaha kesehatan masyarakat lainnya (Rusdi et al., 2019). Kader berperan untuk mendorong masyarakat dalam hal peningkatan kualitas hidup sehat dengan cara memberikan motivasi, menjadi contoh, hingga sebagai pelaksana program. Perlu adanya pembinaan, fasilitas, dan evaluasi guna meningkatkan kinerja kader. Selain berperan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan, pembinaan rutin dan dukungan fasilitas terbukti membuat kader merasa bangga dan dihargai, serta mendorong peningkatan kinerja kader (Cendani, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu: Peningkatan Pengetahuan, sikap dan keterampilan pada mitra melalui PencegahanPenyakit Tidak Menular (PTM) melalui *Health Literacy* berbasis Pemberdayaan Kader Posbindu di Kelurahan Guntung Paikat, Meningkatkan kemandirian pada mitra kader dan keluarga

dimasyarakat utntuk tatap menjaga kesehatan pada keluarga sehingga tidak terjadi penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus, Mencegah dan menurunkan tekanan darah dan gula darah sewaktu pada masyarakat.

Saran untuk kegiatan pengabmas antara lain: Kegiatan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui Health Promotion berbasis Pemberdayaan Kader Posbindu di Kelurahan Guntung Paikat dilaksanakan secara kontinyu setiap bulannya oleh mitra kader dengan difasilitasi oleh pihak petugas Puskesmas Banjarbaru Selatan yang memegang progam pencegahan Penyakit Tidak Menular, Kegiatan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui *Health Promotion* berbasis Pemberdayaan Kader Posbindu di Kelurahan Guntung Paikat dilaksanakan diitegrasikan setiap kegiatan Posbindu dan Keluarga serta masyarakat, Serta diadakan pelatihan kader tentang integrasi pelayanan primer

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, A., & Rochmawati, E. (2021). Pemberdayaan Kader Muda Muhammadiyah Peduli Perawatan Pasien Di Rumah (Kamper). *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1883–1888. https://doi.org/10.18196/ppm.39.120

Asmiarti, R. M., Hayati, F., & Ishariani, L. (2018). Peran Keluarga Dalam Pencegahan Stroke Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kedir. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *9*(1), 12–20.

Badaruddin, B., & Betan, A. (2021). Fungsi Gerak Lansia dengan Tingkat Kemandirian Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(2), 605–609. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.663

Cendani. (2021). Literature Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*, *Juni*, 107–116.

Conard, S. (2019). Best practices in digital health literacy. *International Journal of Cardiology*, *292*, 277–279. https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2019.05.070

Dinkes Provinsi Kalsel. 2022. Laporan Kesehatan Provinsi Kalsel.

Hartaty, H., & Kurni Menga, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, *1*(1), 16–21. https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.7

Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, *1*, 150–158.

Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, *7*(1), 273–277. https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748

Puskesmas Banjarbaru Selatan. 2021. Laporan Komunitas

Putri, M. A., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan kader lansia dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, *3*(2), 304–308. https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/84/79

Rahmawati, D. N. ur. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia : Studi Literature Review. *Naskah Publikasi*.

Rusdi, Rianto, E., & Puspita, D. (2019). Hubungan Peran Kader Dengan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Medika*, *2*(2), 1–8.

Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, *4*(1), 7–12. https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.75

Suprapto, S., & Cahya Mulat, T. (2022). Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Abdimas Polsaka*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.3

Syamsi, N., & Asmi, A. S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi Di Puskesmas Kampala Sinjai *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 1404–1408.

Wahyudi, D., Hakim, N., Winarti, T., & Septiyana, L. (2021). Bustami Rahman. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 189–198.

Zamani, Z. A., Nasir, R., Desa, A., Khairudin, R., & Yusooff, F. (2014). Family Functioning, Cognitive Distortion and Resilience among Clients under Treatment in Drug Rehabilitation Centres in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *140*, 150–154. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.401